

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Riset dan survei sangat dibutuhkan dalam membuat produk. Selanjutnya adalah menentukan produk yang akan dibuat. Setelah menentukan produk, menentukan SWOT dan membuat strategi marketingnya agar produk tersebut tepat sasaran dan laku di pasaran.

Dalam membuat merchandise atau bonus juga perlu dipikirkan kegunaannya karena merchandise tersebut juga dapat digunakan sebagai sarana promosi. Yang harus diingat adalah jangan sampai mengeluarkan biaya lebih tetapi tidak mendatangkan keuntungan.

Dalam membuat buku rumit seperti buku pop-up dibutuhkan pengetahuan tentang seluk beluk percetakan terutama dalam proses membuat pisau potong. Pembuat buku harus tahu keterbatasan dalam pembuatan pisau tersebut untuk mempercepat proses produksi. Tahapan-tahapan harus benar-benar diperhatikan agar dapat menghasilkan karya yang baik. Dan yang terpenting dari keseluruhan adalah pesan yang ingin disampaikan dapat dimengerti oleh pembaca.

Promosi sangat berpengaruh terhadap keberadaan sebuah produk. Dengan promosi yang terencana tentunya buku akan lebih dikenal di kalangan masyarakat. Sebuah produk harus memiliki target market yang jelas. Dengan kejelasan target market, tentunya produk tersebut bisa sampai ke tangan konsumen yang tepat.

Dalam kehidupan nyata, penggunaan bahan material harus dipikirkan secara benar dan disesuaikan dengan target market yang dituju sehingga budget yang dikeluarkan lebih efisien dan ekonomis, serta meningkatkan keuntungan penjualan (dalam percetakan, perbedaan bahan material dapat meningkatkan biaya produksi yang cukup banyak. Makin sedikit jenis material, makin murah biaya produksi yang dibutuhkan).

5.2 Saran

Penggalian moral dari sebuah cerita terlebih lagi cerita rakyat diperlukan, tetapi moral tersebut seharusnya lebih diperlihatkan karena anak-anak belum mampu menggali moral tersebut sendiri.

Cerita rakyat memiliki banyak makna simbol. Contohnya adalah Yuyu Kangkang dalam cerita ini yang diceritakan adalah kepiting raksasa jelmaan Prabu Kelana. Pada dasar ini, tokoh Yuyu Kangkang ini adalah nelayan yang "*cunihin*" atau genit (hidung belang). Simbol lain adalah adat istiadat Jawa. Hal ini sebaiknya diperjelas agar anak-anak tidak terbawa oleh imajinasi yang tidak masuk akal dan logika. Ilustrasi sebaiknya dibuat lebih mendetail.